MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR: 58.K/HK.02/MEM.B/2022
TENTANG
HARGA JUAL BATUBARA UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN
BAHAN BAKU/BAHAN BAKAR INDUSTRI DI DALAM NEGERI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 160 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, harga jual batubara untuk kepentingan dalam negeri dapat ditetapkan dalam rangka pengutamaan kepentingan dalam negeri;

b. bahwa untuk memberikan kepastian pemenuhan kebutuhan batubara sebagai bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri, perlu menetapkan harga jual batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Harga Jual Batubara untuk Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku/Bahan Bakar Industri di Dalam Negeri;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2007 tentang Energi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4746);

2. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4959) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 147, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6525);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2010 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5142):

4. Peraturan Pemerintah Nomor 96 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 208, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6721);

5. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2021 tentang Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 244);

6. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 07 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 100) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 11 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 07 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan

Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 369);

7. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 595) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 25 Tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1343);
8. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 733);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL TENTANG HARGA JUAL BATUBARA UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN BAHAN BAKU/BAHAN BAKAR INDUSTRI DI DALAM NEGERI.

KESATU : Menetapkan Harga Jual Batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri sebesar USD 90 (sembilan puluh dollar Amerika Serikat) per metrik ton *Free On Board (FOB) Vessel*, yang didasarkan atas spesifikasi acuan pada kalori 6.322 kcal/kg, *total moisture* 8% (delapan persen), *total sulphur* 0,8% (nol koma delapan persen), dan *ash* 15% (lima belas persen), dengan ketentuan tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Harga Jual Batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tidak berlaku untuk industri pengolahan dan/atau pemurnian mineral logam.

KETIGA : Dalam hal mendesak tidak terpenuhinya kebutuhan batubara untuk bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dapat menunjuk pemegang Izin Usaha Pertambangan tahap kegiatan Operasi Produksi Batubara, Izin Usaha Pertambangan Khusus tahap kegiatan Operasi Produksi Batubara, Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara tahap kegiatan Operasi Produksi, Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian, atau Izin Pengangkutan dan Penjualan Batubara, yang selanjutnya disebut Badan Usaha Pertambangan, untuk memenuhi kebutuhan batubara untuk bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri.

KEEMPAT : Badan Usaha Pertambangan yang telah ditunjuk untuk memenuhi kebutuhan batubara untuk bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETIGA dan tidak melaksanakan pemenuhan kebutuhan batubara untuk bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri, dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

KELIMA : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Badan Usaha Pertambangan yang telah memiliki kontrak penjualan batubara dengan pengguna akhir batubara dalam negeri untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri dengan Harga Jual Batubara lebih rendah atau lebih tinggi dari Harga Jual Batubara sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU sebelum Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Harga Jual Batubara dalam kontrak penjualan batubara wajib disesuaikan dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri ini.

KEENAM : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 206.K/HK.02/MEM.B/2021 tentang Harga Jual Batubara untuk Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku/Bahan Bakar Industri Semen dan Pupuk di Dalam Negeri, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KETUJUH : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal 1 April 2022.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 23 Maret 2022

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

ARIFIN TASRIF

Tembusan:
1. Presiden Republik Indonesia
2. Wakil Presiden Republik Indonesia
3. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian
4. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi
5. Menteri Sekretaris Negara
6. Menteri Keuangan
7. Menteri Perindustrian
8. Menteri Badan Usaha Milik Negara
9. Sekretaris Jenderal, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
10. Inspektur Jenderal, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral
11. Direktur Jenderal Mineral dan Batubara

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
KEPALA BIRO HUKUM,

M. IDRIS F. SIHITE

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 58.K/HK.02/MEM.B/2022
TANGGAL : 23 Maret 2022
TENTANG
HARGA JUAL BATUBARA UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN BAHAN BAKU/BAHAN BAKAR INDUSTRI DI DALAM NEGERI

KETENTUAN HARGA JUAL BATUBARA UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN BAHAN BAKU/BAHAN BAKAR INDUSTRI DI DALAM NEGERI

A. PENENTUAN HARGA JUAL

1. Harga Jual Batubara untuk Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku/Bahan Bakar Industri di Dalam Negeri

   Harga Jual Batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri sebesar USD 90 (sembilan puluh dollar Amerika Serikat) per metrik ton *Free On Board (FOB) Vessel*, yang didasarkan atas spesifikasi acuan pada kalori 6.322 kcal/kg GAR, *total moisture* 8% (delapan persen), *total sulphur* 0,8% (nol koma delapan persen), dan *ash* 15% (lima belas persen).

2. Harga Jual Batubara untuk Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku/Bahan Bakar Industri di Dalam Negeri jika Harga Batubara Acuan Lebih Dari atau Sama dengan USD 90 (Sembilan Puluh Dollar Amerika Serikat) Per Metrik Ton *Free On Board (FOB) Vessel*

   Dalam hal spesifikasi batubara berbeda dengan spesifikasi sebagaimana dimaksud pada angka 1 dan Harga Batubara Acuan (HBA) lebih dari atau sama dengan USD 90 (sembilan puluh dollar Amerika Serikat) per metrik ton *Free On Board (FOB) Vessel*, Harga Jual Batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri dihitung menggunakan formula Harga Batubara sebagai berikut:

a. Harga Jual Batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri ditetapkan sebesar USD 90 (sembilan puluh dollar Amerika Serikat) per metrik ton *Free On Board (FOB) Vessel* dengan spesifikasi sebagaimana dimaksud dalam huruf A angka 1; dan

b. Harga Jual Batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri dengan spesifikasi lainnya menggunakan formula sebagai berikut:

1) Menghitung Harga Patokan Batubara (HPB) *Marker* No. 1-7

HPB $Marker_{(i)}$ = (USD 90 * $K_{(i)}$ * $A_{(i)}$) – ($B_{(i)}$ + $U_{(i)}$) [USD/ton]

Keterangan:

a) HPB $Marker_{(i)}$ = Harga Patokan Batubara [USD/ton]

b) $K_{(i)}$ = Nilai Kalor $Batubara_{(i)}$/6.322 [fraksi]

c) $A_{(i)}$ = (100-Kandungan Air $Batubara_{(i)}$)/ (100-8) [fraksi]

d) $B_{(i)}$ = (Kandungan Belerang $Batubara_{(i)}$-0,8) * 4 [USD/ton]

e) $U_{(i)}$ = (Kandungan Abu $Batubara_{(i)}$-15) * 0,4 [USD/ton]

f) (i) = *price marker* 1-7

2) Menghitung HPB *Marker* No. 8

HPB $Marker_{(i)}$ = (USD 90 * $K_{(i)}$ * $A_{(i)}$) – ($B_{(i)}$ + $U_{(i)}$) [USD/ton]

Keterangan:

a) HPB $Marker_{(i)}$ = Harga Patokan Batubara [USD/ton]

b) $K_{(i)}$ = Nilai Kalor $Batubara_{(i)}$/6.322 [fraksi]

c) $A_{(i)}$ = (100-Kandungan Air $Batubara_{(i)}$)/ (100-8/$FKA_{(i)}$) [fraksi]

d) $FKA_{(i)}$ = ((100-8)/(100-Kandungan Air $Batubara_{(i)}$) * Kandungan Air $Batubara_{(i)}$+(100-8))/100 [persen]

e) $B_{(i)}$ = (Kandungan Belerang $Batubara_{(i)}$-0.8) * 4 [USD/ton]

f) $U_{(i)}$ = (Kandungan Abu $Batubara_{(i)}$-15) * 0.4 [USD/ton]

g) (i) = *price marker* 8

3) HPB Lain No. 9-66

$HPB_{(j)}$ = {(HPB *Marker* (i) + ($B_{(i)}$ + $U_{(i)}$)) * ($K_{(j)}$ / $K_{(i)}$) * [(100- Kandungan Air $_{(j)}$)/(100-Kandungan Air $_{(i)}$)] * [(100-8)/(100 – 8)]} – ($B_{(j)}$ + $U_{(j)}$) [USD/ton]

Keterangan:

a) $HPB_{(j)}$ = HPB batubara selain batubara *Price Marker* [USD/ton]

b) $B_{(i)}$ = (Kandungan Belerang Batubara $_{(i)}$-0.8) * 4 [USD/ton]

c) $U_{(i)}$ = (Kandungan Abu Batubara $_{(i)}$-15) * 0.4 [USD/ton]

d) $B_{(j)}$ = (Kandungan Belerang Batubara $_{(j)}$-0.8) * 4 [USD/ton]

e) $U_{(j)}$ = (Kandungan Abu Batubara $_{(j)}$-15) * 0.4 [USD/ton]

f) $K_{(j)}$ / $K_{(i)}$ = Nilai Kalor Batubara $_{(j)}$ / Nilai Kalor Batubara $_{(i)}$ [fraksi]

g) (i) = *price marker* 1-7

h) (j) = batubara lain 9-66

i) HPB *Marker* (i) = HPB Marker pada Harga Batubara Acuan 90 USD/ton

4) HPB Lain No. 67-77 (Batubara Kalori Rendah)

- Bila TM < 40%

$HPB_{(j)}$ = {(HPB Marker (i) + ($B_{(i)}$ + $U_{(i)}$)) * ($K_{(j)}$ / $K_{(i)}$) * [(100 – Kandungan Air $_{(j)}$)/(100 – Kandungan Air $_{(i)}$)]*[(100 – 8/$FKA_{(i)}$)/(100 – 8/$FKA_{(j)}$)]} – ($B_{(j)}$ + $U_{(j)}$) [USD/ton]

Keterangan:

a) $HPB_{(j)}$ = HPB batubara selain batubara *Price Marker* [USD/ton]

b) $B_{(i)}$ = (Kandungan Belerang Batubara $_{(i)}$ – 0.8) * 4 [USD/ton]

c) $U_{(i)}$ = (Kandungan Abu Batubara $_{(i)}$ – 15) * 0.4 [USD/ton]

d) $B_{(j)}$ = (Kandungan Belerang Batubara $_{(j)}$ – 0.8) * 4 [USD/ton]

e) $U_{(j)}$ = (Kandungan Abu Batubara $_{(j)}$ – 15) * 0.4 [USD/ton]

f) $FKA_{(j)}$ = ((((100- Kandungan Air $Batubara_{(i)}$)/(100 – Kandungan Air $Batubara_{(j)}$))*Kandungan Air $Batubara_{(j)}$) + (100 – Kandungan Air $Batubara_{(i)}$))/100 [persen]

g) $K_{(j)}$ / $K_{(i)}$ = Nilai Kalor Batubara $_{(j)}$ / Nilai Kalor Batubara $_{(i)}$ [fraksi]

h) (i) = *price marker* 8

i) (j) = batubara lain 67-71

j) *HPB Marker* $_{(i)}$ = HPB Marker pada Harga Batubara Acuan 90 USD/ton

- Bila TM ≥ 40%

HPB $_{(j)}$ = {(HPB Marker $_{(i)}$ + (B $_{(i)}$ + U $_{(i)}$)) * ($K_{(j)}$ / $K_{(i)}$) * [(100 – Kandungan Air $_{(j)}$)/(100 – Kandungan Air $_{(i)}$]* [(100 – 8/$FKA_{(i)}$)/(100 – 8/$FKA_{(j)}$]} [USD/ton]

Keterangan:

a) HPB $_{(j)}$ = HPB batubara selain batubara *Price Marker* [USD/ton]

b) $FKA_{(j)}$ = ((((100 - Kandungan Air $Batubara_{(i)}$)/(100 - Kandungan Air $Batubara_{(j)}$)) * Kandungan Air $Batubara_{(j)}$)+ (100 – Kandungan Air $Batubara_{(i)}$))/100 [persen]

c) $K_{(j)}$ / $K_{(i)}$ = Nilai Kalor Batubara $_{(j)}$ / Nilai Kalor Batubara $_{(i)}$ [fraksi]

d) (i) = *price marker* 8

e) (j) = batubara lain 72-77

f) *HPB Marker* $_{(i)}$ = HPB Marker pada Harga Batubara Acuan 90 USD/ton

c. (i) *price marker* 1 – 8 mengacu pada jenis batubara sebagai berikut:

NO	MEREK DAGANG/ *BRAND*	KUALITAS *TYPICAL*			
		CV (kcal/kg GAR)	TM (%)	TS (%, ar)	Ash (%, ar)
1	*Gunung Bayan I*	7.000	10,00	1,00	15,00
2	*Prima Coal*	6.700	12,00	0,60	5,00
3	*Pinang 6150*	6.200	14,50	0,60	5,50
4	*Indominco IM_East*	5.700	17,50	1,63	4,80
5	*Melawan Coal*	5.400	22,50	0,40	5,00
6	*Envirocoal*	5.000	26,00	0,10	1,20
7	*Jorong J-1*	4.400	32,00	0,25	4,15
8	*Ecocoal*	4.200	35,00	0,18	3,90

d. (j) batubara lain mengacu pada jenis batubara lainnya, antara lain sebagai berikut:

NO	MEREK DAGANG/ BRAND	KUALITAS *TYPICAL*			
		CV (kcal/kg GAR)	TM (%, ar)	TS (%, ar)	Ash (%, ar)

9	*Gunung Bayan II*	7.000	12,00	2,00	10,00
10	*Marunda Thermal*	6.600	11,00	0,50	10,00
11	*Coal*	6.553	12,00	1,69	4,21
12	*Trubaindo*	6.500	10,00	3,28	9,38
13	*HCV_HS*	6.423	11,50	0,71	4,76
14	*Medco Bara 6500*	5.313	23,00	0,24	4,00
15	*Trubaindo*	6.300	14,00	0,60	5,50
16	*HCV_LS*	6.300	11,00	1,00	10,00
17	*AGM Waruba Coal*	6.250	11,00	1,00	12,00
18	*Pinang 6000 NAR*	6.250	10,00	1,20	12,00
19	*Arutmin Satui 10*	5.200	25,00	0,60	7,00
20	*Arutmin Senakin*	6.200	12,00	0,90	10,00
21	*Arutmin A6250*	6.200	10,00	4,00	12,00
22	*Mandiri 1*	6.171	15,50	0,76	5,22
23	*Wahana Coal*	6.200	10,00	1,00	14,00
24	*Medco Bara 6200*	5.100	26,00	0,60	7,00
25	*Indominco*	6.143	14,00	0,76	5,20
26	*IM_West / 6500*	6.130	9,00	2,20	17,00
27	*TAJ Coal*	6.112	9,50	0,95	13,00
28	*Mandiri 2*	6.100	11,50	1,00	12,50
29	*Trubaindo*	6.050	19,00	0,15	3,20
30	*MCV_LS*	5.915	15,10	0,56	9,40
31	*SKB Coal*	6.029	15,50	0,71	5,22
32	*Baramarta Coal*	6.072	10,02	2,20	14,91
33	*Arutmin A6100*	6.000	16,00	0,60	5,00
34	*Insani Coal*	5.970	15,50	1,65	5,05
35	*BCS Coal*	5.950	16,00	1,00	7,00
36	*Indominco*	5.900	16,00	2,00	7,00
37	*IM_West / 6350*	5.900	19,00	0,90	4,50
38	*Bangun Coal*	5.900	12,00	0,90	13,00
39	*Pinang 6000*	5.765	16,00	3,20	7,00
40	*Indominco*	5.730	10,50	0,90	20,50
41	*IMM_MCVHS*	5.700	18,00	2,00	8,00
42	*Multi Coal Low*	5.700	17,50	1,00	8,50
43	*Multi Coal Middle*	5.700	17,50	1,00	8,50
44	*Pinang 5900*	5.700	18,00	1,75	4,70
45	*Arutmin A5900*	5.700	19,00	0,50	5,00
46	*Multi Coal High*	5.500	20,00	1,00	7,00
47	*KCM Coal*	5.700	11,00	0,80	14,00
48	*TSA Coal*	5.520	10,00	0,45	15,50
49	*Tanito Coal*	5.500	22,00	1,00	6,00
50	*Mahakam Coal*	5.500	21,00	0,40	5,50
51	*Ebony High*	5.500	20,00	1,30	4,70
52	*Sulphur*	5.500	20,00	0,80	4,70
53	*Pinang 5700*	5.400	23,00	1,50	8,00
	IBP 5500				
	Arutmin A5700				
	BSS Coal				

NO	*MEREK DAGANG/ BRAND*	KUALITAS *TYPICAL*			
		CV (kcal/kg GAR)	TM (%, ar)	TS (%, ar)	Ash (%, ar)
54	*Mahoni B*	5.300	22,50	0,80	4,60
55	*Kideco Coal*	5.125	24,50	0,10	2,00
56	*Agathis*	5.100	25,00	0,82	4,50
57	*Lanna Harita Coal*	5.000	27,00	1,20	6,00
58	*IBP 5000*	5.000	25,00	1,00	7,00
59	*Sungkai Medium*	5.000	26,00	1,30	4,50
60	*Sulphur*	5.000	26,00	0,90	4,50
61	*Sungkai*	5.000	26,00	1,70	4,50
62	*Sungkai High*	5.000	22,40	0,54	8,90
63	*Sulphur*	4.350	33,00	0,40	4,00
64	*Arutmin A5000*	4.600	28,00	0,50	7,00
65	*AGM Warute Coal*	4.400	35,00	0,50	4,96
66	*IBP 4600*	4.400	30,00	0,50	7,00
67	*Bas Gumay Coal*	4.200	32,00	0,50	6,00
68	*IBP 4400*	4.200	33,00	1,75	6,00
69	*IBP 4200*	4.200	36,00	0.15	3.50
70	*PIC Coal*	4.021	39.82	0.37	2.20
71	*BIB 4200*	4.000	38,00	0,50	6,00
72	*TER 4021*	3.800	41,00	0,40	5,00
73	*BIB 4000*	3.800	40,00	0,15	5,23
74	*Borneo BIB*	3.520	43,40	0,15	3,40
75	*AGM Warutas*	3.200	48,00	0,50	5,00
76	*Coal*	3.010	47,50	0,60	5,30
77	*PKN 3500*	2.995	50,10	0,60	5,30
	BMPclenco32				
	LIM 3010				
	LIM 3000				

e. jenis batubara lain selain sebagaimana dimaksud pada huruf d, dihitung berdasarkan formula dalam huruf b angka 3) atau angka 4).

3. Harga Jual Batubara untuk Pemenuhan Kebutuhan Bahan Baku/Bahan Bakar Industri di Dalam Negeri jika HBA Kurang Dari USD 90 (Sembilan Puluh Dollar Amerika Serikat) Per Metrik Ton *Free On Board (FOB) Vessel*

Dalam hal spesifikasi batubara berbeda dengan spesifikasi sebagaimana dimaksud dalam huruf A angka 1 dan HBA kurang dari USD 90 (sembilan puluh dollar Amerika Serikat) per metrik ton *Free On Board (FOB) Vessel*, Harga Jual Batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri dihitung menggunakan formula Harga Batubara sebagai berikut:

a. Harga Jual Batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri mengacu pada HBA *Free On Board (FOB) Vessel* dengan spesifikasi sebagaimana dimaksud dalam huruf A angka 1 dengan HBA yang digunakan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan; dan

b. Harga Jual Batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri dengan spesifikasi lainnya maka menggunakan formula sebagai berikut:

1) Menghitung HPB *Marker* No. 1-7

$HPB\ Marker_{(i)} = (HBA * K_{(i)} * A_{(i)}) - (B_{(i)} + U_{(i)})$ [USD/ton]

Keterangan:

a) $HPB\ Marker_{(i)}$ = Harga Patokan Batubara [USD/ton]
b) $K_{(i)}$ = Nilai Kalor $Batubara_{(i)}/6322$ [fraksi]
c) $A_{(i)}$ = (100 - Kandungan Air $Batubara_{(i)}$) / (100 [fraksi]
d) $B_{(i)}$ = (Kandungan Belerang $Batubara_{(i)}$ – 0,8) * 4 [USD/ton]
e) $U_{(i)}$ = (Kandungan Abu $Batubara_{(i)}$ – 15) * 0,4 [USD/ton]
f) (i) = *price marker* 1-7

2) Menghitung HPB *Marker* No. 8

$HPB\ Marker_{(i)} = (HBA * K_{(i)} * A_{(i)}) - (B_{(i)} + U_{(i)})$ [USD/ton]

Keterangan:

a) $HPB\ Marker_{(i)}$ = Harga Patokan Batubara [USD/ton]
b) $K_{(i)}$ = Nilai Kalor $Batubara_{(i)}$ / 6322 [fraksi]
c) $A_{(i)}$ = (100 – Kandungan Air $Batubara_{(i)}$) / (100 – $8/FKA_{(i)}$) [fraksi]
d) $FKA_{(i)}$ = ((100-8)/(100 – Kandungan Air $Batubara_{(i)}$)* Kandungan Air $Batubara_{(i)}$+(100 – 8))/100 [persen]
e) $B_{(i)}$ = (Kandungan Belerang $Batubara_{(i)}$ – 0.8) * 4 [USD/ton]

f) $U_{(i)}$ = (Kandungan Abu Batubara $_{(i)}$ – 15) * 0.4 [USD/ton]

g) (i) = *price marker* 8

3) HPB Lain No. 9-66

$HPB_{(j)}$ = {(HPB Marker $_{(i)}$ + ($B_{(i)}$ + $U_{(i)}$)) * ($K_{(j)}$ / $K_{(i)}$) *[(100–Kandungan Air $_{(j)}$) /(100 – Kandungan Air $_{(i)}$)]* [(100 – 8) /(100 – 8)]} – ($B_{(j)}$ + $U_{(j)}$) [USD/ton]

Keterangan:

a) $HPB_{(j)}$ = HPB batubara selain batubara *Price Marker* [USD/ton]

b) $B_{(i)}$ = (Kandungan Belerang Batubara $_{(i)}$ – 0.8) * 4 [USD/ton]

c) $U_{(i)}$ = (Kandungan Abu Batubara $_{(i)}$ – 15) * 0.4 [USD/ton]

d) $B_{(j)}$ = (Kandungan Belerang Batubara $_{(j)}$ – 0.8) * 4 [USD/ton]

e) $U_{(j)}$ = (Kandungan Abu Batubara $_{(j)}$ – 15) * 0.4 [USD/ton]

f) $K_{(j)}$ / $K_{(i)}$ = Nilai Kalor Batubara $_{(j)}$ / Nilai Kalor Batubara [fraksi]

g) (i) = *price marker* 1 – 7

h) (j) = batubara lain 9 – 66

4) HPB Lain No. 67 – 77 (Batubara Kalori Rendah)

- Bila TM < 40%

  $HPB_{(j)}$ = {(HPB Marker $_{(i)}$ + ($B_{(i)}$ + $U_{(i)}$)) * ($K_{(j)}$ / $K_{(i)}$) * [(100 – Kandungan Air $_{(j)}$)/(100 – Kandungan Air $_{(i)}$)]* [(100 – 8/$FKA_{(i)}$)/(100 – 8/$FKA_{(j)}$)]} – ($B_{(j)}$ + $U_{(j)}$) [USD/ton]

Keterangan:

a) $HPB_{(j)}$ = HPB batubara selain batubara *Price Marker* [USD/ton]

b) $B_{(i)}$ = (Kandungan Belerang Batubara $_{(i)}$ – 0.8) * 4 [USD/ton]

c) $U_{(i)}$ = (Kandungan Abu Batubara $_{(i)}$ – 15) * 0.4 [USD/ton]

d) $B_{(j)}$ = (Kandungan Belerang Batubara $_{(j)}$ – 0.8) * 4 [USD/ton]

e) $U_{(j)}$ = (Kandungan Abu Batubara $_{(j)}$ – 15) * 0.4 [USD/ton]

f) $FKA_{(j)}$ = ((((100- Kandungan Air Batubara$_{(i)}$)/ – Kandungan Air Batubara$_{(j)}$))* Kandungan Air Batubara$_{(j)}$)+ (100 – Kandungan Air Batubara$_{(i)}$))/100 [persen]

g) $K_{(j)} / K_{(i)}$ = Nilai Kalor Batubara $_{(j)}$ / Nilai Kalor Batubara $_{(i)}$ [fraksi]

h) (i) = *price marker* 8

i) (j) = batubara lain 67-71

- Bila TM ≥ 40%

$HPB_{(j)}$ = {(HPB Marker $_{(i)}$ + ($B_{(i)}$ + $U_{(i)}$)) * ($K_{(j)}$ / $K_{(i)}$) * [(100 – Kandungan Air $_{(j)}$)/ (100 – Kandungan Air $_{(i)}$)]* [(100 – 8 /$FKA_{(i)}$)/(100 – 8/$FKA_{(j)}$]} [USD/ton]

Keterangan:

a) $HPB_{(j)}$ = HPB batubara selain batubara *Price Marker* [USD/ton]

b) $B_{(i)}$ = (Kandungan Belerang Batubara $_{(i)}$ – 0.8) * 4 [USD/ton]

c) $U_{(i)}$ = (Kandungan Abu Batubara $_{(i)}$ – 15) * 0.4 [USD/ton]

d) $FKA_{(j)}$ = ((((100- Kandungan Air Batubara$_{(i)}$)/ (100 – Kandungan Air Batubara$_{(j)}$)) *Kandungan Air Batubara$_{(j)}$)+(100 – Kandungan Air Batubara$_{(i)}$))/100 [persen]

e) $K_{(j)} / K_{(i)}$ = Nilai Kalor Batubara $_{(j)}$ / Nilai Kalor Batubara $_{(i)}$ [fraksi]

f) (i) = *price marker* 8

g) (j) = batubara lain 72 – 77

c. (i) *price marker* 1 – 8 mengacu pada Tabel sebagaimana tercantum pada angka 2 huruf c.

d. (j) batubara lain 9 - 77 mengacu pada Tabel sebagaimana tercantum pada angka 2 huruf d.

e. jenis batubara lain selain sebagaimana dimaksud dalam huruf d, dihitung berdasarkan formula dalam huruf b angka 3) atau angka 4).

B. PERHITUNGAN HARGA JUAL BATUBARA UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN BAHAN BAKU/BAHAN BAKAR INDUSTRI DI DALAM NEGERI

1. Penentuan HBA untuk Penjualan Batubara Secara *Spot*

HBA yang digunakan sebagai acuan dalam penentuan Harga Jual Batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri untuk penjualan batubara secara *spot* adalah HBA pada saat transaksi sesuai dengan ketentuan dalam Keputusan Menteri ini.

2. Penentuan HBA untuk Penjualan Batubara Secara Jangka Tertentu (*Term*)

HBA yang digunakan sebagai acuan dalam penentuan Harga Jual Batubara untuk pemenuhan kebutuhan bahan baku/bahan bakar industri di dalam negeri untuk penjualan batubara secara jangka tertentu (*term*) dihitung berdasarkan formula 50% (lima puluh persen) HBA pada bulan penandatanganan kontrak ditambah 30% (tiga puluh persen) HBA 1 (satu) bulan sebelum penandatanganan kontrak ditambah 20% (dua puluh persen) HBA 2 (dua) bulan sebelum penandatanganan kontrak dan dapat ditinjau paling cepat setiap 3 (tiga) bulan.

Contoh perhitungan:

No.	Bulan	HBA (USD *per metric ton*)	Keterangan
1.	Bulan ke-1	71,92	
2.	Bulan ke-2	72,67	
3.	Bulan ke-3	65,79	
4.	Bulan ke-4 sampai dengan ke-6	69,08	(20% x HBA bulan ke-1) + (30% x HBA bulan ke-2) + (50% x HBA bulan ke-3)

HBA yang digunakan sebagai acuan untuk penjualan batubara secara jangka tertentu (*term*) bulan ke-4 sampai dengan bulan ke-6 adalah USD 69,08 per metrik ton.

C. PEMENUHAN KEWAJIBAN IURAN PRODUKSI/ROYALTI

1. Pemenuhan kewajiban iuran produksi/royalti oleh pemegang Izin Usaha Pertambangan tahap kegiatan Operasi Produksi Batubara, Izin Usaha Pertambangan Khusus tahap kegiatan Operasi Produksi Batubara, Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara tahap kegiatan Operasi Produksi, dan Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian untuk penjualan batubara dalam huruf A angka 1 dan angka 2 dihitung dengan formula tarif iuran produksi/royalti dikalikan volume penjualan dan dikalikan Harga Jual sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Pemenuhan kewajiban iuran produksi/royalti oleh pemegang Izin Usaha Pertambangan tahap kegiatan Operasi Produksi Batubara, Izin Usaha Pertambangan Khusus tahap kegiatan Operasi Produksi Batubara, Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara tahap Operasi Produksi, dan Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian untuk penjualan batubara sebagaimana dimaksud dalam huruf A angka 3 dihitung dengan formula tarif iuran produksi/royalti dikalikan volume penjualan dan dikalikan dengan harga yang lebih tinggi antara Harga Jual dengan HPB sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

ARIFIN TASRIF

Salinan sesuai dengan aslinya
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
KEPALA BIRO HUKUM,

M. IDRIS F. SIHITE